

**PENCATATAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA PT TUNAS DWIPA
MATRA HONDA CABANG PRAMUKA**

(Laporan Akhir)

Oleh

MUHAMMAD DZAKY HAMBALI

2201061012



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

**PENCATATAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA PT TUNAS DWIPA
MATRA HONDA CABANG PRAMUKA**

Oleh

MUHAMMAD DZAKY HAMBALI

Laporan Akhir

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar

AHLI MADYA AKUNTANSI

Pada

Program Studi Diploma III Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PENCATATAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA PT TUNAS DWIPA MATRA HONDA CABANG PRAMUKA

Oleh

MUHAMMAD DZAKY HAMBALI

Pencatatan aset tetap merupakan komponen kritis dalam penyusunan dan pelaporan keuangan perusahaan. Penyusutan aset tetap memengaruhi nilai aset pada periode berjalan karena aset tersebut mengalami penurunan nilai secara bertahap seiring penggunaannya dalam jangka panjang untuk mendukung operasional perusahaan. Tujuan laporan ini adalah untuk menganalisis proses pencatatan aset tetap, mulai dari akuisisi hingga akhir masa manfaatnya, di PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka belum melakukan perhitungan penyusutan aset tetap sesuai dengan standar yang berlaku, serta belum mengimplementasikan metode penyusutan garis lurus untuk menilai penurunan nilai aset tetap yang dimiliki.

Kata Kunci: Aset Tetap, Penghitungan, Penyusutan, Metode Garis Lurus.

ABSTRACT

RECORDING FIXED ASSETS DEPRECIATION AT PT TUNAS DWIPA MATRA HONDA CABANG PRAMUKA

By

MUHAMMAD DZAKY HAMBALI

Recording fixed assets is a critical component in the preparation and reporting of a company's financial statements. Depreciation of fixed assets affects the current period's value because these assets gradually decline over their long-term use to support the company's operations. The purpose of this report is to analyze the fixed asset recording process, from acquisition to the end of their useful life, at PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka. The research methods used included observation, interviews, documentation studies, and a literature review. The results indicate that PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka, has not calculated fixed asset depreciation in accordance with applicable standards and has not implemented the straight-line depreciation method to assess the decline in value of its fixed assets.

Keywords: Fixed Assets, Calculation, Depreciation, Straight-Line Method.

PERSETUJUAN

**Judul Laporan Akhir : PENCATATAN PENYUSUTAN ASET TETAP
PADA PT TUNAS DWIPA MATRA HONDA
CABANG PRAMUKA**

Nama Mahasiswa : Muhammad Dzaky Hambali

Nomor Pokok Mahasiswa : 2201061012

Program Studi : Diploma III Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**Menyetujui,
Pembimbing,**

**Sari Indah Oktanti S., S.E., M.S.AK.
NIP. 19861027 201903 2 007**

**Menyetujui,
Ketua Program Studi,**

**Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA
NIP. 19820220 200812 2 003**

MENGESAHKAN

Ketua Penguji

: Sari Indah Oktanti S., S.E., M.S.AK.



Penguji Utama

: Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.



Sekretaris

: Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 2 Juni 2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Muhammad Dzaky Hambali
Nomor Pokok Mahasiswa : 2201061012
Program Studi : D3 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa laporan akhir yang berjudul "PENCATATAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA PT TUNAS DWIPA MATRA HONDA CABANG PRAMUKA" adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil sari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar atau ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 Juli 2025

Yang memberi pernyataan

Muhammad Dzaky Hambali

NPM 2201061012

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Bandar Lampung pada tanggal 23 Juli 2002. Penulis adalah anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Zaenal Evendi dan Ibu Rukiah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. TK Yapindo, lulus pada tahun 2009
2. SD 02 Yapindo, lulus pada tahun 2015.
3. SMP Yapindo, lulus pada tahun 2018.
4. SMA Sugar Group, lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Lampung. Pada tanggal 13 Januari 2025 sampai dengan 28 Februari 2025 penulis melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Bangunlah mimpimu sendiri, atau orang lain akan mempekerjakanmu untuk membangun mimpi mereka.” ~ Farrah Gray

“Gagal untuk pelajaran, berhasil untuk naik tingkat. Tetap syukuri dan jangan cepat merasa puas.” ~ Muhammad Dzaky Hambali

“Membeli tanpa melihat harga, Bekerja tanpa melihat waktu, Bahagiakan orang terdekat dan Bermanfaat bagi orang banyak.” ~ Muhammad Dzaky Hambali

“Ada tiga kebahagiaan lelaki ; bekerja, kebebasan, dan keluarga. tanggung jawab lelaki itu besar, ia hidup untuk menghidupi.” ~ Muhammad Dzaky Hambali

“Dan pada akhirnya tujuan kita hidup di dunia ini adalah beribadah, maka niatkan apapun yang dikerjakan untuk ibadah.” ~ Muhammad Dzaky Hambali

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan laporan akhir ini sebagai tanda terimakasih pada :

- ❖ Kedua Orang Tua penulis, Ibu Rukiah dan Bapak Zaenal Evendi, terimakasih telah membesarkan, selalu mendukung, dan mendidik menjadi manusia yang baik akhlaknya dan bermanfaat bagi orang banyak. Terimakasih telah memberikan banyak bantuan berupa moril dan materil, serta kasih sayang yang selalu diberikan sampai saat ini. Tanpa kalian penulis tidak bisa sampai sejauh ini.
- ❖ Kakak penulis Tasya Nur Zakiah, A.Md.M. dan Adik penulis Nabilah Ratu Azizah yang selalu menjadi penyemangat dikala jenuh dan bosan saat berkegiatan. Selalu memberi tempat untuk bercerita dan dapat diandalkan.
- ❖ Teruntuk diri sendiri yang selalu kuat menghadapi pahitnya hidup, selalu bangkit dari sekian banyak kegagalan, dan jika butuh apapun bisa mengusahakannya sendiri. Terimakasih tetap bertahan di titik terendah, tidak menyerah dengan keadaan dan berani mencoba hal baru. Semoga diujung perjalanan ada sesuatu yang indah menanti disana.
- ❖ Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- ❖ Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam Menyusun Laporan Akhir ini.

SANWACANA

Bismillahirrahmannirahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pencatatan Penyusutan Aset Tetap Pada PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka”. Karya ini salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi, Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Pada penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Laporan Akhir, diantaranya:

1. Allah SWT atas perlindungan, kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi.
4. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.AK. Selaku Dosen Pembimbing yang sangat membantu, selalu sabar dan memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si. dan bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku penguji dan sekertaris penguji yang sudah bersedia menguji saya untuk mencapai gelar saya sebagai Ahli Madya Akuntansi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan membagikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

7. Seluruh Karyawan dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama kuliah dan menyusun Laporan Akhir ini.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada Departemen *General Affairs & Legal* serta seluruh Karyawan PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Untuk wanita bernama Juwita Juwando yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Wanita berperan sebagai orang spesial yang selalu menghargai kerja keras penulis. Terima kasih atas segala dukungan, penerimaan, saran, bantuan, semangat, motivasi, dan cinta yang telah diberikan. Penulis berharap kita selalu bersama untuk mencapai impian kita.
10. Untuk sahabat sekaligus rekan seperjuangan Feri Dwiyanasyah. Terima kasih telah menjadi tempat bercanda, bertukar pikiran, dan ada disaat masa sulit selama proses perkuliahan. Serta terima kasih atas pola pikir, kebiasaan, pengalaman, ilmu yang membuka wawasan agar lebih maju dalam berpikir untuk masa depan. Semoga kita bisa sukses dan mencapai *financial freedom* bersama.
11. Teman-teman dekat penulis Nicko Aditya Setiawan, Nizar Bayhaqi Asshidiqi, Rizky Rizaldiano, dan Permadi Nugroho terimakasih telah menjadi teman baik yang selalu ada ketika kesulitan, menjadi tempat berkeluh kesah yang dibalut candaan, dan siap membantu penulis.
12. Teman-teman D3 Akuntansi Angkatan 22 Ferdian Maulana, Hoki Akbar, Asadel Zaki, Andhika Harsa Putra, Zikri Azani, dan Sendi Kurniawan yang telah bersama-sama menuntut ilmu, menjalin pertemanan yang baik, dan membantu penulis.
13. Kawan-kawan semasa kecil penulis Yoga Ardiyanasyah, Ardhi Nur Cahyo, Rendi Akbar Kurniawan, Fadhil Maulana, Muhammad Rafly Erdian, Akbar Muhammad Soleh, Ibnu Arif Febrian, Iddo Anugrah Pratama, Ignasius Silvano Duval Nahac, Aric Fawwas Ramadhani, Rio Sulistyawinata, Surya Saputra, Sheptian Al Faruq, Rezza Nur Ramadhan, Randika Adi Saputra, Fajar Dwi Sheptian, Akbar Aditya, Arvindra Gestyando, Windu Hermadi,

Ismail Romansyah, Irfan Pratama, Shidiq Kautsar, Arya Mada Sutanto dan Falih Ramadhan Heta terimakasih telah hadir dimasa kecil penulis yang penuh rintangan dan keseruan.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan Laporan Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir yang di tulis ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca Tugas Akhir ini menjadi lebih baik dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Juli 2025

Penulis,

Muhammad Dzaky Hambali

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iv
MENGESAHKAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
1.4 Manfaat penulisan	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 5
2.1 Aset Tetap	5
2.1.1 Pengertian Aset Tetap	5
2.1.2 Pengklasifikasian Aset tetap	6
2.1.3 Penentuan Harga Perolehan Aset tetap.....	7
2.1.4 Cara Memperoleh Aset Tetap.....	8
2.2 Penyusutan Aset Tetap	8
2.2.1 Pengertian Penyusutan Aset Tetap	9
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi penyusutan aktiva tetap	9
2.2.3 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap	10

BAB III METODE DAN PENYELESAIAN	13
3.1 Jenis dan Sumber Data	13
3.2 Metode Pengumpulan Data	13
3.3 Objek Praktek Kerja Lapangan	14
3.3.1 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan	14
3.3.2 Gambaran Umum Perusahaan	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Pencatatan dan Perolehan Aset Tetap	24
4.2 Perhitungan Penyusutan Aset Tetap	27
4.3 Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Aset Tetap PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka	26
Tabel 4. 2 Mesin Nitrogen, Mesin Mechani Truster, Mesin Rpm meter, Mesin Torque W. Rache	29
Tabel 4. 3 Mesin Penghitung Uang.....	30
Tabel 4. 4 Mesin Kopi Ekspreso - Ferrati fero Grinder	31
Tabel 4. 5 Mesin Printer.....	32
Tabel 4. 6 Meja Ruang Tunggu, Meja Body & Frame, Meja Snack, dan Meja Kerja	34
Tabel 4. 7 Smart TV LED.....	35
Tabel 4. 8 Kursi Ruang Tunggu.....	36
Tabel 4. 9 Pengadaan HP & Tab.....	37
Tabel 4. 10 Notebook, PC, & Laptop	38
Tabel 4. 11 Perlengkapan Servis (Tools Set).....	39
Tabel 4. 12 Alat pijat & Alat Cuci Steam	41
Tabel 4. 13 Motor Matic, Motor Bebek, Motor Sport, & Motor Trail.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Regulator bagi 46 outlet dealer, 35 outlet independen.....	16
Gambar 3. 2 119 bengkel AHASS dan 12 bengkel.....	17
Gambar 3. 3 Dealer resmi di Lampung PT Tunas Dwipa Matra	18
Gambar 3. 4 Peta lokasi kerja praktek	19
Gambar 3. 5 Struktur Organisasi PT Tunas Dwipa Matra	20

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT adalah singkatan dari Perseroan Terbatas, yaitu suatu bentuk badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum dan memiliki modal yang terbagi atas saham-saham. Pemegang saham memiliki tanggung jawab terbatas sebesar saham yang dimilikinya. PT merupakan bentuk perusahaan yang umum digunakan di Indonesia dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ciri-ciri PT antara lain ; Memiliki badan hukum resmi, modal terdiri dari saham yang dapat diperjualbelikan, tanggung jawab pemegang saham terbatas pada modal yang disetor, dipimpin oleh direksi dan diawasi oleh dewan komisaris.

Setiap PT yang didirikan oleh para pendiri (pemegang saham) memerlukan modal awal yang berasal dari penyeteroran saham oleh para pemegang saham. Modal ini digunakan untuk mendirikan PT dan mengaktifkan kegiatan operasional perusahaan. Para pendiri akan membentuk struktur organisasi untuk pengelolaan PT Struktur organisasi yang dibuat oleh para pendiri dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berguna untuk memperjelas alur kinerja, mendeskripsikan uraian tugas setiap karyawan atau staf PT, serta menjalin komunikasi dan kolaborasi yang baik antar staf dan manajemen perusahaan.

PT memiliki beragam aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan bisnis perusahaan ke depannya. Aset yang dimaksud adalah aset tetap, yaitu barang berwujud yang memiliki nilai ekonomis dan masa manfaat lebih dari satu tahun, seperti kendaraan, bangunan, perlengkapan, dan peralatan lainnya. Dalam akuntansi, aset tetap dapat berupa tanah, bangunan, perlengkapan, kendaraan, dan peralatan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Aset-aset tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan, disewakan kepada pihak lain, atau digunakan untuk tujuan administrasi dan produksi. Aset tetap ini diharapkan dapat memberikan

manfaat ekonomi bagi perusahaan dalam jangka panjang dan dicatat dalam neraca keuangan PT.

Dalam pengelolaan aset tetap dan pengembangan dana perusahaan, PT harus melakukan hal tersebut dengan tepat dan semaksimal mungkin. Jika aset tetap milik perusahaan tidak digunakan sebagaimana mestinya, hal ini akan menimbulkan beban biaya karena setiap aset tetap berwujud memerlukan biaya perawatan dan akan mengalami penurunan nilai ekonomis seiring waktu. Hal ini sangat berdampak pada pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan ke depannya. Setiap aset berwujud akan mengalami penyusutan setiap tahunnya, dan perhitungan penyusutan ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen. Penyusutan aset tetap harus diperhitungkan dengan benar dan dibebankan sebagai beban penyusutan, yang akan diposting ke dalam laporan laba rugi pada kolom pengurangan laba (beban). Besarnya penyusutan dari tahun perolehan hingga akhir masa manfaat aset akan diakumulasikan sebagai akumulasi penyusutan, yang akan mengurangi nilai aset pada periode terkini. Nilai penyusutan aset tetap ini dapat memengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Selama penulis melakukan praktek kerja lapangan di PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pelaporan Aset Perusahaan seperti tidak mencatat perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki Perusahaan tersebut. Pada saat melakukan Praktek kerja lapangan di Perusahaan, penulis melakukan survei dan wawancara dengan Departemen *General Affairs* dan *Legal*.

Dalam hal ini PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka mengalami kendala dalam pencatatan aktiva tetap, Perusahaan hanya mencatat tanggal dan tahun perolehan bukan penyusutan, sehingga perhitungan untuk penyusunan laporan keuangan perlu adanya hasil dari perhitungan penyusutan aset yang jumlahnya kumulatif. Saat menyusun laporan

keuangan, sangat penting untuk memasukkan beberapa perhitungan yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Seperti yang ditunjukkan dalam beberapa paragraf di atas, masalah yang dibahas adalah catatan yang tidak lengkap dari seluruh aset tetap.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan menerbitkan laporan tugas akhir ini yang berjudul **“Pencatatan Penyusutan Aset Tetap PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam Perusahaan tersebut dengan pernyataan sebagai berikut :

Bagaimana pencatatan penyusutan aset tetap PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan tugas akhir ini ialah :

Untuk mengetahui pencatatan penyusutan aset tetap pada PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung

1.4 Manfaat penulisan

Manfaat yang diperoleh :

1) Bagi Pemerintah

Diharapkan tugas akhir ini dapat menjadi bagian dari kepustakaan yang membahas pencatatan aset tetap, termasuk proses perolehan dan penyusutannya. Kekurangan dan kelemahan yang ada diharapkan dapat memberikan pemahaman dan manfaat bagi penulis atau peneliti berikutnya, baik di lingkungan perusahaan maupun instansi lain.

2) Bagi Penulis

Tugas akhir ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan, ilmu pengetahuan, serta pengalaman penulis saat melakukan Praktik Kerja Lapangan di Perusahaan untuk mengetahui tentang kondisi Laporan Aset Perusahaan pada PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka.

3) Bagi Perusahaan

Penulisan tugas akhir ini dijadikan acuan untuk informasi bagaimana cara penyajian perhitungan perolehan dan penyusutan aset tetap. Dapat dijadikan sebagai sumbang saran untuk perusahaan kedepannya. Menambah pengetahuan tentang aset tetap yang memiliki nilai ekonomis lebih dari satu tahun dan mengerti cara perhitungannya baik dari perolehan maupun penyusutan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aset Tetap

2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Menurut Purba (2019), aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan untuk operasional pemerintah atau pelayanan publik, serta dicatat dalam neraca dan laporan keuangan. Aset ini merupakan properti perusahaan yang berbentuk fisik, memberikan manfaat ekonomi selama lebih dari satu tahun, dan diperuntukkan bagi operasional bisnis, bukan untuk diperdagangkan kembali. Karena sifatnya yang fisik, aset tetap juga dikenal sebagai aset berwujud. Aktiva tetap merupakan salah satu pos yang terdapat di dalam neraca serta dapat mempengaruhi laporan laba rugi melalui pos beban penyusutan (Martono dan Harjito, 2010).

Hasan (2019) menjelaskan bahwa aset tetap berperan penting dalam mendukung operasional pemerintah daerah dengan memperhatikan prinsip fungsional, kepastian hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan nilai ekonomis. Pengelolaannya harus mengutamakan prinsip keselamatan, di mana negara wajib memastikan bahwa pengaturan aset tetap dilakukan secara tepat. Lebih lanjut, manajemen aset didefinisikan sebagai proses pengendalian biaya aset modal secara optimal, mencakup evaluasi siklus hidup, kapasitas aset, pemeliharaan, tingkat layanan, serta identifikasi kebutuhan aset baru.

Pengelolaan aset tetap juga perlu perhatian, sebab jika aset tetap tidak dikelola secara baik berdasarkan standar yang telah berlaku, maka dipastikan opini yang diberikan BPK akan berpengaruh, sebab aset tetap adalah bagian yang begitu signifikan didalam laporan keuangan (Rais et al., 2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2018 mendefinisikan aset tetap sebagai aset berwujud yang diperoleh dalam kondisi siap pakai atau

melalui proses pembangunan, digunakan untuk operasional bisnis, tidak ditujukan untuk dijual kembali, dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Indayani (2020) mengungkapkan, arti penting dalam memperkirakan sumber daya dari aset tetap adalah karena umur manfaatnya cukup lama, maka sumber daya aset tetap merupakan sumber daya yang paling banyak dimanfaatkan.

Najoan (2018) mengemukakan bahwa di laporan keuangan pemerintah nilai aset tetap sangat besar jumlahnya. Selain itu, aset tetap desa banyak diperoleh dari perencanaan anggaran pemerintah. Maka, laporan keuangan pemerintah harus disusun dengan sangat akurat terkait informasi nominal-nominal aset-aset itu sendiri. Dikarenakan sifatnya yang sangat penting tentu aset tetap memerlukan pengelolaan secara memadai. Untuk menilai sejauh mana keberhasilan atau gagal tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan sebagai bentuk kinerja pemerintah, dapat diukur melalui pengelolaan aset tetap sebagai fasilitas negara yang digunakan pemerintah agar dapat efektif dan efisien kinerja pemerintah, dalam mewujudkan visi dan misi pemerintah.

2.1.2 Pengklasifikasian Aset tetap

Mulyadi (2018) mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan karakteristik dan fungsi yang sejenis. Adapun penggolongan aset tetap tersebut meliputi:

a) Tanah

Termasuk dalam kategori aset tetap adalah lahan yang diperuntukkan bagi aktivitas pemerintahan dan telah dalam keadaan siap digunakan.

b) Bangunan dan Gedung

Kelompok ini meliputi seluruh struktur bangunan yang dimiliki pemerintah untuk menunjang operasionalnya dan telah memenuhi kriteria siap pakai.

c) Peralatan dan Mesin

Kategori ini terdiri atas berbagai perangkat teknis seperti mesin produksi, kendaraan operasional, perangkat elektronik, serta perlengkapan kantor yang memiliki nilai material dan masa manfaat lebih dari satu tahun dalam kondisi operasional.

d) Infrastruktur Publik

Meliputi sarana umum seperti jaringan transportasi, sistem pengairan, dan utilitas lainnya yang dibangun, dimiliki, atau dikelola oleh pemerintah dalam keadaan fungsional.

e) Aset Tetap Lainnya

Mencakup berbagai properti tetap yang tidak dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya namun digunakan untuk mendukung kegiatan pemerintahan dalam kondisi siap operasi.

f) Aset dalam Pengerjaan

Merupakan aset-aset yang masih dalam tahap pembangunan dan belum mencapai penyelesaian penuh pada saat pelaporan keuangan.

2.1.3 Penentuan Harga Perolehan Aset tetap

Mulyadi (2018) mendefinisikan harga perolehan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap, mulai dari biaya pembelian awal hingga berbagai pengeluaran yang diperlukan hingga aset tersebut siap digunakan. Komponen harga perolehan bervariasi sesuai jenis aset:

1) Tanah

Meliputi nilai transaksi pembelian, biaya notaris dan pengurusan sertifikat, biaya pengukuran, pajak selama masa idle, biaya pembongkaran bangunan eksisting, biaya land clearing, serta beban pajak terkait transaksi pembelian.

2) Bangunan

Terdiri dari harga pembelian, biaya renovasi pra-penggunaan, biaya administrasi legal, biaya pengalihan hak, serta pajak yang menjadi tanggungan pembeli saat transaksi.

3) Peralatan dan Mesin

Mencakup harga beli, beban pajak, biaya transportasi, premi asuransi pengiriman, biaya instalasi, serta biaya lain selama proses akuisisi.

4) Kendaraan

Meliputi harga faktur pembelian, biaya pengurusan STNK, serta biaya pengantaran kendaraan.

2.1.4 Cara Memperoleh Aset Tetap

Ada dua faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan yaitu nilai aktiva tetap yang digunakan dalam penghitungan penyusutan (dasar penyusutan) dan taksiran manfaat (Dianto & Winarko, 2021).

Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa perusahaan dapat memperoleh aset tetap melalui berbagai metode yang secara signifikan mempengaruhi nilai perolehan dan perhitungan penyusutan. Metode akuisisi tersebut diklasifikasikan sebagai:

- 1) Pembelian tunai/kredit
- 2) Leasing (sewa guna usaha)
- 3) Pertukaran aset
- 4) Pembiayaan melalui penerbitan efek
- 5) Konstruksi mandiri
- 6) Hibah atau sumbangan

Nilai perolehan yang dimaksud yakni total keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap tersebut ditambah keseluruhan biaya sampai dengan aset tersebut siap untuk digunakan (Hasan & Lamatenggo, 2018).

2.2 Penyusutan Aset Tetap

2.2.1 Pengertian Penyusutan Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012) dalam bukunya “Pengantar Akuntansi” penyusutan adalah “Pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.” Perusahaan umumnya memanfaatkan aset tetap dalam jangka waktu tertentu untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Seiring penggunaan aset tersebut, nilainya akan mengalami penurunan karena telah berkontribusi dalam kegiatan bisnis. Penurunan nilai inilah yang dikenal sebagai penyusutan atau depresiasi. Beberapa ahli telah memberikan definisi terkait konsep ini, di antaranya:

Penyusutan (depresiasi) merupakan metode akuntansi yang bertujuan untuk mendistribusikan biaya perolehan aset berwujud secara sistematis dan logis ke dalam beban selama periode manfaat aset tersebut bagi perusahaan (Kieso dkk, 2017). Sementara itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 mendefinisikan penyusutan sebagai proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya. Dengan kata lain, depresiasi mencerminkan pembebanan biaya seiring penggunaan aset tetap dalam operasional perusahaan. Atikoh, Nurul et al. (2017) Penyusunan laporan keuangan, dibutuhkan keterampilan dan pemahaman yang teliti, sehingga akan menghasilkan laporan yang akurat, dapat dipahami, serta data-datanya yang juga dapat dipercaya. Apabila perhitungan yang termuat bagus, akurat, dapat dipahami serta dapat dipercaya maka hal ini juga dapat membangun kerja sama yang baik dengan pemerintah pusat terkait pemanfaatan dan pengelolaan dana yang diberikan, serta pemerintah pusat juga dapat melihat perkembangan pemanfaatan aset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan tersebut.

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi penyusutan aktiva tetap

Mulyadi (2018) mengemukakan beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam mencatat aset tetap, di antaranya:

- 1) Nilai Perolehan Aset

Komponen utama dalam penghitungan penyusutan aset tetap adalah biaya perolehannya, baik untuk aset baru maupun bekas.

2) Masa Manfaat Aset

Faktor lain yang perlu dianalisis sebelum melakukan perhitungan depresiasi adalah periode manfaat aset hingga tidak lagi memberikan nilai guna atau hingga perusahaan memutuskan untuk melepasnya.

3) Nilai Sisa

Nilai residu mengacu pada perkiraan harga jual aset ketika masa manfaatnya berakhir. Dengan kata lain, nilai ini merepresentasikan harga yang mungkin diperoleh jika aset tersebut dilepas setelah tidak lagi digunakan. Besaran nilai residu ditentukan oleh kebijakan manajemen terkait penghentian aset serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti masa pakai, inflasi, fluktuasi kurs, dan jenis industri tempat perusahaan beroperasi.

2.2.3 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Perusahaan dapat menerapkan berbagai metode dalam menghitung penyusutan aset tetap, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik operasional masing-masing organisasi. Soemarso S. R. (2005), perhitungan penyusutan aset tetap, ada metode-metodenya yang harus dipakai. Secara umum terdapat lima (5) metode perhitungan penyusutan aset tetap yakni :

- 1) Garis Lurus (Straight Line Method)
- 2) Saldo Manurun (Declining Balance Method)
- 3) Jumlah Angka Tahunan (Sum Of The Year Digit Method)
- 4) Satuan Jam Kerja (Service Hours Method)
- 5) Satuan Hasil Produksi (Productive Output Method)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Pasal 11 tahun 2008, metode penyusutan yang diperbolehkan dalam ketentuan lingkup fiskal adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun untuk kelompok harta berwujud jenis non bangunan, sedangkan untuk harta berwujud bangunan

dibatasi pada metode garis lurus saja (Kamarudin & Mahmuda, 2021). Warren dkk (2017) mengidentifikasi tiga metode dalam perhitungan depresiasi aset, yaitu:

1) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini merupakan teknik depresiasi yang paling umum digunakan dalam praktik akuntansi. Karakteristik utamanya adalah pembebanan biaya penyusutan yang tetap (konstan) setiap tahun selama masa manfaat aset. Perhitungannya dilakukan dengan mengurangi harga perolehan aset dengan nilai residu, kemudian hasilnya dibagi dengan estimasi umur ekonomis aset tersebut. Rumus matematis untuk metode ini adalah:

$$\text{Biaya Penyusutan Tahunan} = \frac{(\text{Harga Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu})}{\text{Masa Manfaat Aset}}$$

2) Metode Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-Balance Method*)

Metode percepatan penyusutan ini menghasilkan beban depresiasi yang semakin kecil setiap periode seiring dengan berkurangnya nilai buku aset (Warren dkk.,2017). Proses perhitungannya melibatkan tiga langkah berurutan:

Pertama : menghitung tarif depresiasi garis lurus berdasarkan masa manfaat aset.

Kedua : menentukan tarif ganda dengan mengalikan tarif garis lurus tersebut dengan dua faktor.

Ketiga : mengaplikasikan tarif ganda tersebut terhadap nilai buku aset di awal periode.

Secara matematis, perhitungan penyusutan periodik dapat diformulasikan sebagai berikut :

Beban Penyusutan = Tarif Saldo Menurun Ganda × Nilai Buku Awal Periode
belum sepenuhnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, karena tarif penyusutan aktiva tetap perusahaan berbeda dengan tarif

penyusutan yang sesuai dengan Undang - Undang yang berlaku (Gustinya, 2020).

3) Metode Unit Produksi (*Units-of-Production Method*)

Beban penyusutan akan mengurangi pendapatan sehingga berpengaruh pada laba perusahaan dalam laporan laba rugi dan akumulasi penyusutan akan mengurangi harga perolehan aktiva yang tersaji dalam neraca (Razak et al.,2019). Pendekatan ini mengalokasikan beban penyusutan secara proporsional terhadap penggunaan aktual aset. Satuan pengukuran dapat disesuaikan dengan karakteristik aset, seperti jam operasi, kilometer tempuh, atau *volume output* yang dihasilkan.

Implementasinya dilakukan melalui dua tahap:

Tahap 1 : Menghitung tarif penyusutan per unit

$$\text{Penyusutan per unit} : \frac{(\text{Biaya Perolehan} - \text{Unit Produksi})}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2 : Menghitung Beban Penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per unit} \times \text{Total Pemakaian Unit Produksi}$$

4) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum-of-the-Years'-Digits Method*)

Metode penyusutan aset tetap lainnya adalah metode jumlah angka tahun.

Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Biaya penyusutan} : \frac{[\text{umur ekonomis} \times (\text{biaya perolehan} - \text{nilai Residu})]}{\text{jumlah angka tahun}}$$

BAB III METODE DAN PENYELESAIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

- 1) Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi lapangan, dimana sumber datanya bersifat relevan dengan fokus penelitian. Dalam studi ini, data primer mencakup informasi terkait mekanisme pencatatan aset tetap yang diterapkan oleh PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka.
- 2) Data Sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung berupa referensi pendukung seperti literatur, dokumen perusahaan, atau publikasi terkait. Data ini berfungsi sebagai dasar teoritis untuk memperkuat analisis dengan merujuk pada studi-studi terdahulu maupun regulasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka penyusunan tugas akhir ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data guna mempermudah proses investigasi, yaitu:

1) Metode Observasi

Peneliti melaksanakan pengamatan di lokasi penelitian untuk memperoleh data primer secara *real-time*. Kegiatan observasi dilakukan di PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka selama periode 13 Januari hingga 28 Februari 2025, dengan fokus pada proses pencatatan dan pengelolaan aset tetap perusahaan.

2) Metode Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui dialog langsung. Metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi mendalam dari informan kunci seperti staff *General Affairs* dan Legal terkait.

3) Kajian Literatur

Peneliti melakukan telaah mendalam terhadap berbagai sumber referensi seperti:

- a) Literatur akademis
- b) Jurnal ilmiah
- c) Sumber online terpercaya

Kajian ini bertujuan membangun landasan teoritis yang kuat untuk analisis data.

3.3 Objek Praktek Kerja Lapangan

3.3.1 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

Praktek kerja lapangan dilakukan di PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 1, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Pada tanggal 13 Januari s.d 28 Februari 2025. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilakukan Secara tatap muka setiap hari dalam seminggu kecuali hari minggu

3.3.2 Gambaran Umum Perusahaan

a) Profil Perusahaan PT Tunas Dwipa Matra

PT Tunas Dwipa Matra merupakan bagian dari PT Astra Honda Motor (AHM), yang menjadi pionir dalam industri sepeda motor di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 11 Juni 1971 dengan nama awal PT Federal Motor. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya permintaan pasar terhadap kendaraan roda dua, struktur kepemilikan saham perusahaan ini mengalami perubahan. Pada 2001, PT Federal Motor bergabung dengan beberapa perusahaan lain dan membentuk PT Astra Honda Motor, dengan pembagian saham 50% dimiliki oleh PT Astra International Tbk dan 50% oleh Honda Motor Co. dari Jepang.

Saat ini, PT Astra Honda Motor mengoperasikan tiga pabrik perakitan. Pabrik pertama terletak di Sunter, Jakarta Utara, yang sekaligus berfungsi sebagai kantor pusat. Pabrik kedua berada di Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, sedangkan pabrik ketiga berlokasi di kawasan MM 2100,

Cikarang Barat, Bekasi. Pabrik ketiga ini mulai beroperasi sejak 2005 dan menjadi fasilitas produksi terbaru. Untuk memastikan ketersediaan produk dan kepuasan pelanggan, PT Astra Honda Motor didukung oleh 1.800 *dealer* penjualan, 3.600 bengkel resmi AHASS (*Astra Honda Authorized Service Station*), serta 7.550 outlet suku cadang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Industri sepeda motor telah menjadi salah satu sektor penting di Indonesia. PT Astra Honda Motor sendiri mempekerjakan sekitar 20.000 karyawan, belum termasuk ratusan mitra pemasok dan ribuan jaringan distribusi yang turut berkontribusi dalam menciptakan efek ekonomi berantai yang signifikan. Seluruh rantai pasok ini diperkirakan mampu membuka lapangan kerja bagi sekitar 500.000 orang. Kedepannya, PT Astra Honda Motor berkomitmen untuk terus menghadirkan produk transportasi roda dua yang berkualitas, aman, nyaman, dan terjangkau, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

PT Tunas Dwipa Matra merupakan bagian dari Tunas Indonesia Motor, sebuah perusahaan keluarga yang didirikan oleh Anton Setiawan pada tahun 1967. Sejak 1974, perusahaan ini ditunjuk sebagai diler resmi Toyota, Daihatsu, BMW, dan Peugeot untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya. Pada tahun 2000, perusahaan ini juga menjadi *main dealer* sepeda motor Honda untuk wilayah Lampung dan Sumatera Selatan. Kini, grup ini telah berkembang menjadi salah satu grup otomotif independen terbesar di Indonesia dengan jaringan 124 outlet yang tersebar di berbagai daerah.

Pada 1990, seluruh bisnis grup ini dikonsolidasikan di bawah PT Ridean, yang kemudian *go public* di Bursa Efek Indonesia pada 1995. Saat ini, pemegang saham utama PT Tunas Ridean Tbk adalah PT Tunas Andalan Pertama dan Jardine Cycle & Carriage, masing-masing memegang 43,8% saham. Grup ini mengelola berbagai jaringan penjualan dan layanan purna

PT Tunas Dwipa Matra terus meningkatkan efektivitas penjualan sekaligus memperluas jaringan diler resmi Honda di luar Lampung. Sebagai *main dealer*, perusahaan ini membawahi 49 *outlet dealer* dan 35 outlet independen yang dikelola langsung oleh TDM Retail. Selain itu, PT Tunas Dwipa Matra juga mengawasi 119 bengkel AHASS, dengan 12 di antaranya dioperasikan secara mandiri. Keunggulan teknologi Honda telah diakui secara global, baik dalam penggunaan sehari-hari maupun di ajang balap. Honda terus berinovasi dengan menghadirkan mesin yang tangguh dan hemat bahan bakar, menjadikannya salah satu produsen kendaraan roda dua paling ekonomis di dunia



Sumber : Dok. PT Tunas Dwipa Matra

Harga jual kembali sepeda motor Honda yang tetap stabil tidaklah mengherankan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mendalam AHM terhadap preferensi dan keinginan konsumen sepeda motor di Indonesia. Didukung oleh jaringan distribusi yang luas serta pengalaman bertahun-tahun, AHM tidak hanya memudahkan proses pembelian, tetapi juga menyediakan layanan purna jual yang berkualitas. Kombinasi faktor-faktor inilah yang memperkuat posisi Honda sebagai merek terdepan di pasar.



Gambar 3. 2 119 bengkel AHASS dan 12 bengkel

Sumber : Dok. PT Tunas Dwipa Matra

b) Visi dan Misi

1) Visi Perusahaan:

“Menjadi *dealer* utama motor honda dan penyedia solusi terbaik”

2) Misi Perusahaan :

“Untuk menciptakan jaringan yang bahagia dan optimum dan untuk menyenangkan pelanggan”

3) Core Value Tunas

- I : *Integrity*
- C : *Costumer Focus*
- A : *Proactive*
- R : *Respect*
- E : *Intrapeneur*

c) Bidang Usaha / kegiatan utama perusahaan

PT Tunas Dwipa Matra merupakan sebuah bisnis yang fokus pada distribusi sepeda motor Honda beserta suku cadang orisinalnya, serta menyediakan layanan perawatan bagi konsumen pemilik kendaraan bermerek Honda. Sejak awal pendiriannya, perusahaan ini telah mengkhususkan diri dalam menyediakan komponen sparepart untuk berbagai tipe sepeda motor Honda guna mendukung kebutuhan pemilik kendaraan tersebut. Produk suku cadang yang ditawarkan beragam, disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Saat ini, PT Tunas Dwipa Matra telah memperluas jangkauan bisnisnya dengan membuka beberapa cabang di wilayah Lampung sebagai target pasar utama.



Gambar 3. 3 Dealer resmi di Lampung PT Tunas Dwipa Matra
Sumber : Dok. PT Tunas Dwipa Matra

Dapat diamati bahwa PT Tunas Dwipa Matra telah membangun jaringan *dealer* yang tersebar di berbagai lokasi di Provinsi Lampung. Keberadaan *dealer-dealer* ini bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan sekaligus mencapai target bisnis yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

d) Lokasi Perusahaan

Berlokasi di PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka Jl. Pramuka No.1, Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35144.



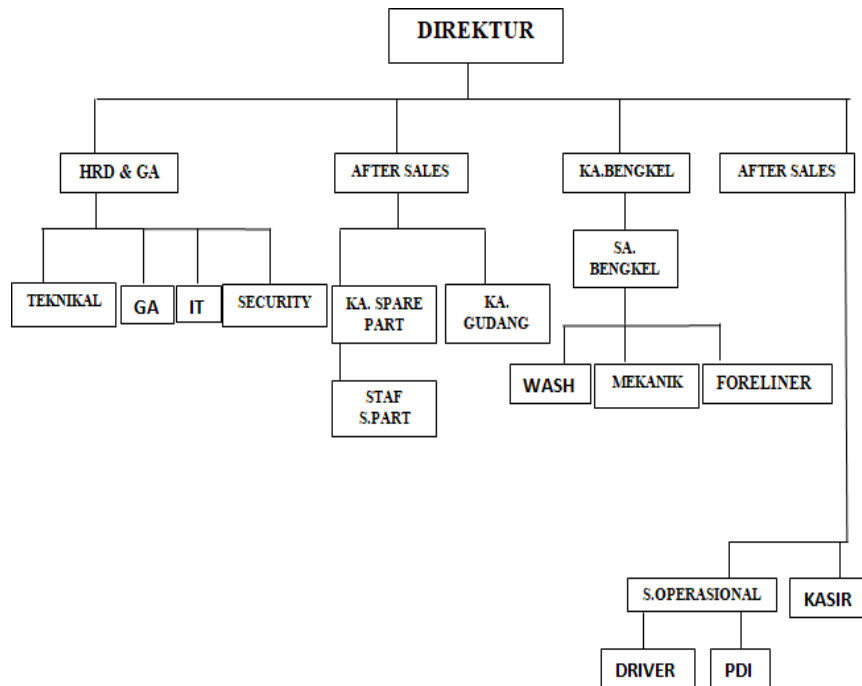
Gambar 3. 4 Peta lokasi kerja praktek

Sumber : google maps

e) Struktur Perusahaan PT Tunas Dwipa Matra

Dalam setiap perusahaan struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting. Struktur organisasi menggambarkan hubungan karyawan satu dengan yang lainnya secara keseluruhan, artinya ada penentuan, pengelompokan serta pengaturan dari berbagai macam aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Struktur yang digunakan PT Tunas Dwipa Matra adalah struktur organisasi fungsional yaitu mengelompokkan fungsi-fungsi yang sama atau

kegiatan-kegiatan yang sejenis untuk membentuk suatu tujuan organisasi.



Gambar 3. 5 Struktur Organisasi PT Tunas Dwipa Matra

Sumber : Dok. PT Tunas Dwipa Matra

Struktur tugas dan wewenang di PT Tunas Dwipa Matra Pramuka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Direksi

Direksi merupakan jajaran manajemen eksekutif yang meliputi posisi presiden direktur, direktur utama, asisten direktur, serta pengawas internal. Tim ini bertanggung jawab dalam memimpin perusahaan dan mengkoordinasikan seluruh aktivitas operasional staff. Selain itu, direksi juga berkewajiban untuk merancang sekaligus mengimplementasikan berbagai strategi guna mencapai target penjualan, baik untuk unit kendaraan, layanan purna jual, maupun komponen suku cadang. Mereka pun melakukan penilaian

kinerja mingguan terhadap tim penjualan counter, penjualan langsung, dan pelanggan perusahaan.

2) Departemen SDM (Sumber Daya Manusia) / HRD (*Human Resource Development*)

Departemen SDM bertanggung jawab dalam menyusun strategi serta mengatur berbagai aktivitas yaitu :

- a) Proses penerimaan dan penyaringan calon karyawan
- b) Penyusunan kebijakan penyesuaian remunerasi pegawai
- c) Pengusulan kenaikan jabatan serta proposal penyesuaian gaji
- d) Penyusunan perjanjian kerja bagi tenaga kerja
- e) Penempatan dan pelatihan untuk karyawan yang baru bergabung
- f) Pengawasan terhadap kinerja staf di bawah naungan departemen SDM
- g) Perumusan deskripsi pekerjaan serta bagan keorganisasian

3) Kasir

- a) Melakukan inisiasi dana kas
- b) Mencatat penerimaan uang dari transaksi penjualan kendaraan bermotor
- c) Melaksanakan transaksi pembayaran berdasarkan bukti setoran yang telah diverifikasi oleh pihak berwenang
- d) Mencatat seluruh transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran
- e) Mengatur penyimpanan berkas dan dokumen terkait operasional kasir
- f) Menjalankan peran sebagai pengelola keuangan perusahaan

4) *Sales Operasional*

- a) Melakukan pemeriksaan terhadap persediaan kendaraan bermotor
- b) Melakukan pembaruan harga OTR (*On The Road*) untuk produk kendaraan bermotor

- c) Memverifikasi kelengkapan aksesoris pada setiap unit kendaraan
- d) Menyusun laporan keuangan terkait transaksi penerimaan dan pengeluaran unit
- e) Memenuhi target penjualan berdasarkan jumlah unit dan varian produk

5) *Sales Counter*

- a. Membangun citra positif perusahaan dan meyakinkan konsumen mengenai kualitas produk
- b. Menganalisis kebutuhan pelanggan serta memberikan rekomendasi unit yang sesuai
- c. Memberikan solusi atas keluhan pelanggan dan menjawab pertanyaan dengan profesional
- d. Memberikan edukasi kepada konsumen mengenai spesifikasi produk dan perawatan kendaraan

6) *Kepala Spare Part*

- a. Melakukan inventarisasi terhadap stok suku cadang di gudang penyimpanan
- b. Menyusun dokumen permintaan pembelian suku cadang kepada pemasok

7) *Gudang*

- a. Membuat catatan harian mengenai barang yang keluar dari gudang
- b. Melakukan verifikasi terhadap penerimaan dan distribusi unit kendaraan
- c. Menyiapkan unit kendaraan yang akan didistribusikan ke pelanggan

8) *Kepala Mekanik*

- a. Memastikan kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh tim mekanik
- b. Menangani dan memantau penyelesaian masalah teknis yang muncul

- c. Melakukan pembinaan terhadap staf untuk memenuhi standar kompetensi

9) Mekanik

- a. Menyelesaikan permasalahan teknis dan mengikuti program pelatihan terkait
- b. Menjamin kualitas pekerjaan perbaikan yang dilakukan

10) *Driver* / Pengemudi

- a. Melakukan pemeriksaan kelayakan kendaraan sebelum operasional
- b. Menerima penugasan berkaitan dengan jadwal pengiriman
- c. Mengantarkan unit kendaraan yang telah dipesan oleh pelanggan

11) *PDI (Pre-Delivery Inspection)*

- a. Melakukan inspeksi akhir terhadap kondisi kendaraan sebelum diserahkan
- b. Memasang dan memeriksa komponen suku cadang pada kendaraan

12) *Security* / Petugas Keamanan

- a. Mengawasi dan menjaga keamanan lingkungan perusahaan
- b. Melaksanakan tugas pengamanan sesuai dengan pembagian wilayah
- c. Melakukan pemeriksaan terhadap kendaraan yang masuk dan keluar area perusahaan

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai pencatatan aset tetap di PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka, yang beralamat di Jl. Pramuka No. 1, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki berbagai aset berwujud, termasuk kendaraan, bangunan, perlengkapan, dan peralatan. Seluruh aset tetap tersebut termasuk dalam kategori aset yang dapat disusutkan. Proses perolehan aset tetap, khususnya kendaraan, peralatan, dan perlengkapan dilakukan melalui pembelian secara tunai. Namun, dalam praktik penghitungan penyusutan aset, perusahaan belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 16 Tahun 2018.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan di atas, penulis merekomendasikan beberapa langkah perbaikan bagi PT Tunas Dwipa Matra Honda Cabang Pramuka guna meningkatkan pengelolaan aset tetap di masa mendatang, yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya mulai mengimplementasikan pencatatan penyusutan aset tetap, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini penting untuk meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan pencatatan dan realisasi aset.
2. Mengingat aset tetap merupakan komponen vital dengan nilai yang signifikan, pengawasan terhadap pengelolaannya harus ditingkatkan. Kelancaran operasional bisnis sangat bergantung pada keberadaan dan kondisi aset tetap, sehingga manajemen yang lebih ketat diperlukan untuk memastikan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikoh, Nurul, Febrian Eri, & Hendrawan Riko. (2017). *Fixed Asset Management In The Indonesian Government Agencies: A Case Study At Ministry of Trade. International Journal of Economics, Commerce and Management*, 5(12).
- Bahri, Syaiful. (2020). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (Edisi III). Yogyakarta ; Penerbit Andi.
- Dianto, A. Y., & Winarko, P. (2021). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 41-49.
- Gustinya. (2020). Analisis Dampak Perhitungan Aset Tetap Berdasarkan Jenis Kelompok, Masa Manfaat, Tarif Penyusutan Berdasarkan Undang–Undang Perpajakan Pasal 11 PPH No. 36 Tahun 2008 Terhadap Laba Rugi PT Wahana Kreasi Nusantara Tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1-13. DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.376>
- Harjito, Agus & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta; Ekonisia.
- Hasan, W. A. (2019). Sistem Pengelolaan Aset Tetap Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Buton. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 27-38.
- Hasan, W., & Lamatenggo, Y. (2018). Penyusutan Mesin Produksi Terhadap Biaya Overhead Pabrik. *Gorontalo Accounting Journal*, 1(2), 35–43.
- Indayani. (2020). *Calculation of Depreciation Fixed Assets Based on Government Accounting Standards and Their Impact on Financial Statements. International Journal, Point of View Research Acoounting and Auditin*.

- Kamarudin, K., & Mahmuda, D. (2021). Analisis Pencatatan Metode Penyusutan Asset Tetap Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Astra Honda Baubau. *Entries: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 3(2), 1-13.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 (Edisi IFRS)*. Salemba Empat.
- Mulyadi.(2018). *Sistem Akuntansi (Edisi 4)*. Jakarta; Salemba Empat.
- Najoan, Getruida Neni Revina, Tinangon Jantje J., & Walandouw Stanley Kho. (2018). Evaluasi Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan dan Pelaporan Aktiva Tetap Menurut PP NO. 71 Tahun 2010 Pada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2), 200–209.
- Purba, R. B. (2019). Pengelolaan aset tetap daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 152- 164.
- Rais, A., Ahmad, I. H., & Iskandar, S. (2020). Penerapan Akuntansi Aset Tetap PSAP 07 Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Bantaeng. *Accounting Journal*, 01(01), 191–198.
- Razak, L, A., Istiqamah, Q., Siti, R., Suhailah, W, N., Andrini, N., & Agustini, A. (2019). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada PT Gowa Makassar Tourism Tbk. *Tangible Journal*, 4(1), 63-77. <https://doi.org/10.53654/tangible.v4i1.53>
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso S. R. (2005). *Akuntansi : Suatu Pengantar (Wuriarti Palupi, Ed.; 4th ed.)*. Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 (Edisi 4)*. Salemba Empat.